

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu merupakan indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat, dengan melihat angka kematian ibu menggambarkan jumlah wanita yang meninggal akibat suatu penyebab kematian dengan gangguan kehamilan atau penanganannya. Secara Global AKI digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu wilayah atau negara. Di Indonesia, terdapat hampir 20.000 kejadian kematian ibu akibat komplikasi pada saat hamil melahirkan setiap tahunnya. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2015 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS), AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Rachmawati et al., 2017).

Dalam upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus serta rujukan jika terjadi komplikasi. Menurut *The World Health Organization* (WHO, 2013) antenatal care merupakan langkah utama dalam upaya pencegahan faktor resiko kehamilan yang berguna untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi kehamilan resiko tinggi kehamilan merupakan

kelainan yang berbahaya yang memungkinkan sebagai penyebab kematian ibu. *The World Health Organisation* (WHO) memiliki visi bahwa setiap ibu dan anak wajib mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas mulai dari masa kehamilan hingga anak lahir (Rachmawati et al., 2017).

Antenatal care memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, antenatal care mengandung promosi kesehatan, skrinning, diagnosis dan pencegahan penyakit (Priyanti, dkk 2020). Pemeriksaan *antenatal care* bertujuan agar bisa secepatnya mengetahui kelainan-kelainan yang mungkin akan terjadi sehingga dengan segera dapat diatasi yang dapat di pantau dari data kunjungan K1 dan K4 (Padila, 2014).

Di indonesia oleh Kementrian Kesehatan memberlakukan pemeriksaan antenatal care paling sedikit 6 kali kunjungan selama kehamilan hal ini sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh WHO. Pelaksanaan Antenatal care terbaru sesuai dengan standar yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan 2 kali pemriksaan dilakukan oleh dokter dengan rincian 2 kali pada trimester pertama K1 (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimseter kedua K2 (usia kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu) dan 3 kali pada trimester tiga K3 dan K4 (usia kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari petugas kesehatan maka selama kehamilan tersebut diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dapat ditangani dengan cepat dan tepat, hal ini

dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil. Kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* merupakan ketaatan ibu hamil menjalankan saran atau anjuran dari petugas kesehatan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan (Hardiani & Purwanti, 2018)

Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak patuh dan tidak teratur akan menyebabkan resiko kematian pada ibu serta komplikasi kehamilan lainnya yang mungkin terjadi. Ketidak patuhan dalam kunjungan *antenatal care* dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu beserta janin. (Armaya, 2018).

Kepatuhan dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal* dipengaruhi oleh perilaku, dengan adanya pengetahuan individu tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan akan menyebabkan sikap yang positif. Menurut Buku Ajar Keperawatan Maternitas faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain; faktor pemudah yang termasuk didalamnya yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pendukung diantaranya keterjangkauan fasilitas dan jarak ANC, berikutnya adalah faktor pendorong terbagi menjadi perilaku masyarakat dan partisipasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Rachmawati dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil menyimpulkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan keluarga, dukungan dari petugas kesehatan (Padila, 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandatika (2017) tentang Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam

Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care paritas, pengetahuan, pendidikan, sikap, dorongan petugas kesehatan, dorongan keluarga, dan pelayanan ANC. Variabel dominan dalam penelitian ini paritas, dorongan keluarga dan dorongan petugas kesehatan (Wulan et al., 2020).

Kemudian penelitian lainnya juga di lakukan oleh Armaya tentang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care dan Faktor Yang Mempengaruhi, dari hasil penelitiannya menunjukkan ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Dengan rincian ditemukan sebanyak 23 orang berpengetahuan kurang memiliki presentase tertinggi tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak (91,3%), pada variabel sikap ditemukan 41 orang terdapat sikap negatif dengan ANC sebanyak (90,2%), sedangkan variabel dukungan petugas kesehatan ditemukan 40 orang dukungan negatif dengan ANC sebanyak (80%), sedangkan pada dukungan keluarga ditemukan 37 orang dengan kategori dukungan keluarga negatif dengan ANC sebanyak 34 (91,9%). Juga disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC disini adalah pengetahuan (Armaya, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah ibu hamil di Indonesia 5.256.483 jiwa, dengan pemeriksaan ANC trimester pertama K1 sebanyak 96,4% sedangkan cakupan K4 88,5%. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dari 5.221.784 banyaknya ibu hamil, yang melakukan pemeriksaan

kehamilan K1 93,3%, dan pemeriksaan kehamilan di K4 berjumlah 84,6% (Kemenkes RI 2020, 2020).

Berdasarkan data dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 di Sumatera Barat tercatat jumlah ibu hamil di Sumatera Barat berjumlah 120.374 jiwa, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 tercatat sebanyak 87,9% dengan K4 tercatat 78,4%. Sedangkan dalam tahun 2020 tercatat jumlah ibu hamil di Sumatera Barat sebanyak 119.518 jiwa, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 83,2% dengan K4 tercatat 72,8% (Kemenkes RI 2020, 2020).

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Padang, diantara 23 banyaknya puskesmas yang ada di kota Padang data menunjukkan bahwa puskesmas Lubuk Buaya adalah puskesmas nomor 2 terendah angka kunjungan ANC ibu hamil nya, dengan catatan jumlah sasaran ibu hamil di tahun 2020 sebanyak 1320 orang dan di tahun 2021 sebanyak 1347 orang. Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juli 2022 didapatkan data dari Kepala Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2020 tercatat kunjungan K1 54,6%, kunjungan K4 52,1% belum mencapai target 100% . Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kunjungan K1 64,3% kunjungan K4 55,2% namun hal ini belum juga mencapai target 100%.

Dari catatan daftar kunjungan juga terlihat bahwa yang sering datang ke puskesmas sebagian besar adalah ibu INC, dari 4 kelurahan yang menjadi wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya yaitu kelurahan Lubuk Buaya, Ganting, Pasie Nan Tigo, dan Tabing, data menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil terbanyak terdapat di wilayah kerja kelurahan Lubuk Buaya, maka dari itu penelitian ini akan

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di kelurahan Lubuk Buaya. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil secara langsung dan termasuk kedalam target sasaran program KIA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. 8 dari 10 orang mengatakan tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, mereka akan datang ke pelayanan apabila terjadi sesuatu yang membuat kurang nyaman pada kehamilannya, Ibu-ibu ini mengatakan tidak begitu paham tentang ANC, dan juga terkadang malas datang ke pelayanan karena tidak ada keluarga yang mendampingi, mereka akan datang ke pelayanan kesehatan jika berada dalam keadaan yang di anggap darurat saja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu terhadap *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan antara sikap ibu tentang *antenatal care* dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang ilmu kesehatan khususnya keperawatan maternitas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang di Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel independen (pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan ibu melakukan *antenatal care*). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang pada bulan 24-31 Maret 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kelurahan Lubuk Buaya, dari data 3 bulan terakhir didapatkan jumlah populasi ibu hamil trimester III di wilayah kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang sebanyak 66 orang. Penelitian akan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan uji *Chi-square*.